

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan kepada publik, sebagai tanggung jawabnya atas pemberian dana melalui penjualan saham yang dilakukan oleh sekuritas di BEI. Laporan keuangan berisikan informasi penting tentang kinerja perusahaan selama kurang lebih satu periode, dan digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Meskipun peraturan ini telah diberlakukan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa denda

kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Keterlambatan melaporkan laporan keuangan masih terjadi pada tahun 2017, berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) terhadap 16 perusahaan. Alasan BEI menghentikan sementara perdagangan efek lantaran 16 perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan Interim per 31 Maret 2017 dan belum membayar denda yang telah ditetapkan. (www.idx.co.id).

Untuk itu proses audit yang dilakukan oleh auditor harus selesai tepat waktu, karena semakin panjang waktu yang dilakukan oleh auditor untuk melakukan proses audit, maka ada kemungkinan keterlambatan penyajian laporan keuangan oleh perusahaan kepada OJK dan pengguna laporan keuangan lainnya. Keterlambatan penyajian laporan keuangan tersebut biasa disebut *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tidak kepastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Keterlambatan penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan disebabkan beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al (2015) menemukan

bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alvianto (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Ni Luh (2017) menyebutkan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Herry (2015) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan, jenis industri, opini audit, dan reputasi auditor. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP sebagai faktor yang akan diteliti.

Faktor pertama yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga dapat juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik (Kholishah, 2013). Dalam penelitian Ardianti (2013), Fitriyani et al. (2015), dan Setyaningrum (2015), menemukan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Namun Mustafa (2011), menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah komite audit. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Darmawan dan Ni Luh, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yetawati (2013) komite audit dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian dari Ardianti (2013) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan” (I Made Sudana, 2011:22). Hasil penelitian dari Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan

perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Faktor lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. *Tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010). Menurut Ratnaningsih & Dwirandra (2016) bahwa *audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam mempelajari karakteristik perusahaan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa kegagalan audit sering terjadi di tahun pertama terjadinya perikatan antara auditor dan perusahaan saat menjalin hubungan, dibandingkan dengan auditor yang telah mengaudit klien untuk jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2013) yang menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lain halnya dalam penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan Rustiarini & Sugiarti (2013), hasil penelitian menunjukkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran KAP. Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyebutkan KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP

non the big four. Penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Dicky (2012) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang masih mengalami *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dimana semua manusia membutuhkan papan dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Disamping itu kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Dikutip dari website Liputan6.com (2015) menyebutkan bahwa berdasarkan data Bloomberg, indeks saham konstruksi, properti dan *real estate* tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Para investor melihat hal tersebut sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Pertumbuhan di bidang properti dan real estate di Indonesia semakin pesat, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan secara tepat waktu juga semakin meningkat serta *audit delay* diharapkan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas sehingga membuat penelitian kurang terfokus dan dapat menyimpang dari sasaran penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti hanya memfokuskan masalah mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP untuk melihat pengaruhnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok – pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?

5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
6. Apakah kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
2. Untuk Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP secara simultan

terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademis

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pengertian keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan memberi wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi yang membantu praktisi dalam pengambilan keputusan.